

PENGARUH TEKNIK MODIFIKASI *FADING* TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN PADA KELOMPOK A TK DHARMA WANITA PERSATUAN JABON SIDOARJO

Siti Dwi Naning Agustinah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email : sitiagustinah@mhs.unesa.ac.id

Ruqoyyah Fitri

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email : ruqoyyahfitri@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan keaksaraan termasuk dalam aspek perkembangan bahasa. Kemampuan keaksaraan harus dimiliki anak agar kemampuan membaca dan menulis dapat dikuasai anak di kemudian hari. Pada kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan dan TK Dharma Wanita Persatuan Semabung ditemukan bahwa kemampuan keaksaraan anak masih kurang dalam hal menulis huruf. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam hal ini adalah teknik modifikasi *fading*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik modifikasi *fading* terhadap kemampuan keaksaraan pada kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Jabon Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan rancangan *Quasi Eksperimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 anak-anak kelompok A yang terdiri dari 15 anak di TK Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan dan 15 anak di TK Dharma Wanita Persatuan Semabung Jabon Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Berdasarkan uji *Mann-Whitney* yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 maka didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,011 kurang dari 0,05 atau $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan keaksaraan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki selisih nilai *pre-test* dan *post-test* lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik modifikasi *fading* memberi pengaruh pada perubahan signifikan pada hasil nilai kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh teknik modifikasi *fading* terhadap kemampuan keaksaraan kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Jabon Sidoarjo.

Kata kunci: teknik modifikasi *fading*, kemampuan keaksaraan.

Abstract

Literacy skills are included in aspects of language development. Literacy skills must be possessed by children so that the ability to read and write can be mastered by children in the future. In A group TK Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan Association and TK Dharma Wanita Persatuan Semabung it was found that children's literacy skills were still lacking in writing letters. One technique that can be used in this case is the fading modification technique. The purpose of this study was to determine the effect of fading modification techniques on literacy skills in the A group TK Dharma Wanita Persatuan Jabon Sidoarjo. This type of research uses the type of experiment with the design of the Quasi Experimental type of Nonequivalent Control Group Design. The number of samples in this study were 30 children of group A consisting of 15 children at the TK Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan and 15 children at the TK Dharma Wanita Persatuan Semabung Jabon Sidoarjo. Data collection techniques used in this study are testing techniques, observation, and documentation. Data analysis techniques in this study are hypothesis testing using the Mann-Whitney test. Based on the Mann-Whitney test carried out with the help of SPSS 16, the Asymp. Sig results were obtained. (2-tailed) shows a value of 0.011 less than 0.05 or $0.011 < 0.05$. Then it can be concluded that there are differences in ability in the experimental class and control class. The experimental class has a higher pre-test and post-test difference than the experimental class. This shows that the fading modification technique has a significant effect on the results of the experimental class values. So that it can be concluded that there is the effect of fading modification techniques on literacy skills of the A group TK Dharma Wanita Persatuan Jabon Sidoarjo.

Keywords: *fading modification techniques, literacy ability.*

PENDAHULUAN

Teknik modifikasi *fading* adalah teknik pemudaran yang diawali dengan proses pemberian bantuan penuh kepada anak, dipudarkan secara bertahap, hingga akhirnya dihilangkan. Teknik modifikasi *fading* merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menurunkan frekuensi penggunaan bantuan untuk menulis huruf dan membentuk kemampuan menulis huruf tanpa bantuan. Penerapan

teknik modifikasi *fading* dapat dilakukan saat anak belajar menulis huruf dengan mulai menjiplak huruf, kemudian menebali titik-titik yang membentuk sebuah huruf, hingga kemudian dapat meniru menuliskan huruf secara mandiri. Sebab kemampuan keaksaraan menulis huruf pada anak didapatkan dengan beberapa tahap, sehingga hal tersebut tidak serta merta dapat dilakukan oleh anak. Penerapan teknik *fading* juga dapat digunakan ketika mengajarkan penelusuran garis,

penyalinan, penggambaran berbagai bentuk geometri, angka, dan huruf pada anak usia dini. Selain dapat diterapkan guru pada pembelajaran di sekolah, teknik modifikasi *fading* juga dapat digunakan oleh orangtua di rumah saat mengajari anak berjalan, bersepeda, maupun memakai sepatu. Penerapannya hampir sama dengan penerapan *fading* pada pembelajaran yakni dengan memudahkan pemberian bantuan (*prompt*) pada anak. Teknik modifikasi *fading* merupakan suatu teknik yang melibatkan *prompt*. *Prompt* yang diberikan dalam teknik modifikasi *fading* yakni stimulus berupa bantuan yang diberikan guru yang akan digunakan untuk memandu anak dalam proses menulis huruf hingga akhir tahap. Pada teknik ini, dukungan bantuan yang diberikan tidak langsung dihilangkan, tetapi dihilangkan secara bertahap. Jenis-jenis *prompt* tersebut dapat digunakan secara keseluruhan pada proses pembelajaran keaksaraan menulis. *Modelling prompt* digunakan saat guru memberi contoh menuliskan huruf, *verbal prompt* untuk memberi arahan menulis secara verbal pada lembar yang telah disediakan, *gesture prompt* untuk memberi isyarat seolah menulis di udara tanpa menyentuh anak, *physical prompt* untuk memandu anak menulis dengan memegang tangan anak kemudian mengurangi secara bertahap dan akhirnya hanya sekedar menyentuh tangan anak. Lembar yang disediakan untuk anak berupa langkah menulis dengan menebali titik yang dimulai dari titik yang memiliki jarak sempit hingga renggang, hingga anak mampu meniru menuliskan huruf tanpa bantuan.

Penerapan teknik modifikasi *fading* dengan menggunakan *prompt* dapat diterapkan untuk kemampuan keaksaraan anak. Istilah keaksaraan selalu merujuk pada kemampuan berbahasa sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yakni kemampuan keaksaraan termasuk dalam aspek perkembangan bahasa anak. Begitu pula istilah keaksaraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata aksara yaitu huruf. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang berhubungan dengan huruf dapat disebut sebagai kemampuan keaksaraan, begitu pula dengan kemampuan menulis huruf. Dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan keaksaraan awal menulis huruf merupakan cikal bakal seorang anak dapat menulis suku kata hingga merangkai menjadi kata dan kalimat. Beberapa aspek tingkat pencapaian kemampuan keaksaraan usia 4-5 tahun yaitu mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitar, membuat coretan yang bermakna, dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a-z. Beberapa tahap menulis anak menurut Depdiknas

(2007: 4) antara lain yaitu mencoret atau membuat goresan, pengulangan secara linier, menulis secara random, berlatih huruf, menulis nama, dan menemukan ejaan sesuai ucapan. Kemampuan menulis huruf diajarkan kepada anak mulai dari simbol huruf yang paling mudah hingga paling sulit.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan tanggal 10 Agustus 2018 di kelompok A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan Jabon Sidoarjo dengan jumlah siswa 15 anak yang mengikuti proses pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa terdapat 4 anak sudah dapat menulis huruf c tanpa bantuan guru. Selain itu, terdapat 4 anak belum dapat menuliskan huruf c dengan tepat meskipun telah dicontohkan guru di depan kelas. Sisanya yakni 7 anak dapat menulis dengan bantuan bimbingan langsung dari guru, sehingga guru mengarahkan anak satu per satu pada saat proses pembelajaran.

Awalnya, guru meminta anak menghadap ke arah papan tulis dan memperhatikan apa yang ditulis guru. Setelah itu guru meminta anak membaca satu per satu huruf yang ditulis di papan tulis yaitu huruf a, b, c, d, e. Selanjutnya guru menunjukkan cara menulis c di papan tulis. Dalam proses ini guru hanya menuliskannya dalam satu tahap. Guru tidak mengajarkan menulis huruf dari tahap per tahap hingga dapat ditiru anak, melainkan menulis dalam satu tahap. Setelah memberi contoh huruf c, guru meminta anak mengeluarkan buku tulis masing-masing untuk kemudian menulis huruf c sebanyak mungkin pada satu halaman buku kotak besar.

Dalam proses pembelajaran ini terdapat ketidakseimbangan yakni pada saat guru meminta anak menulis huruf c di buku tulis, sedangkan guru tidak mencontohkan tahap cara menulis huruf tersebut. Guru hanya menulis huruf c di papan tulis menggunakan spidol lalu begitu saja meminta anak menulis huruf yang sama di buku masing-masing. Meskipun ada empat anak yang langsung bisa menulis huruf tersebut pada buku masing-masing, namun 11 anak lain masih membutuhkan bantuan dan panduan langsung oleh guru. Dengan tidak adanya arahan dari guru mengenai tahap cara menulis huruf sehingga menyebabkan beberapa anak masih belum tepat dalam menulis antara lain menulis huruf c terbalik ke bawah dan ada juga yang terbalik ke kiri.

Dari proses ini, guru hanya meminta anak memperhatikan guru menulis huruf c yang ditulis di papan tulis kemudian meminta anak menulis huruf yang sama di buku tulis. Sedangkan tahap berlatih huruf merupakan tahap keempat pada tahap menulis. Terdapat tiga tahap yang dilewatkan oleh guru yaitu

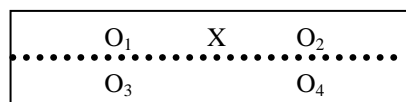
tahap mencoret atau membuat goresan, tahap pengulangan secara linier, dan tahap menulis secara random/ acak. Itulah tahapan yang seharusnya dilewati terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap berlatih meniru menuliskan huruf. Namun, hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan tahap menulis keaksaraan awal yang diajarkan guru kepada anak tanpa melewati tahap satu hingga tiga. Hal tersebut yang menyebabkan beberapa anak yang tidak serta merta dapat menuliskan secara langsung tanpa melewati proses yang sesuai dengan tahap menulis menurut Depdiknas tahun 2007.

Observasi awal juga dilakukan pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Semambung Jabon Sidoarjo. Hasil observasi tersebut tidak berbeda jauh dengan TK Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan, anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran reguler menulis huruf dengan cara konvensional. Guru memberikan contoh menulis huruf yang membentuk kata guling, biru, ikan, dan balon di buku tulis kotak besar dan meminta anak untuk meniru menulis dibawah contoh tulisan guru. Anak diminta untuk meniru menulis kata tersebut pada dua halaman buku kotak besar. Pada proses ini guru hanya memberi contoh langsung di buku tulis, akan tetapi guru tidak memberikan instruksi cara menulis huruf-huruf tersebut secara tepat. Berdasarkan observasi tersebut terdapat beberapa anak yang menulis huruf tidak sesuai dengan bentuk yang sebenarnya. Seperti halnya huruf "b" yang ditulis dengan dua baris di buku tulis, hanya ditulis dengan satu baris kotak saja. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dijadikan dasar diadakannya penelitian dengan judul "Pengaruh Teknik Modifikasi Fading terhadap Kemampuan Keaksaraan pada Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Jabon Sidoarjo". Penggunaan teknik modifikasi fading terhadap kemampuan menulis huruf diharapkan dapat menjadi salah satu teknik pembelajaran di dalam kelas. Penerapan teknik modifikasi fading dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan menulis diharapkan dapat membuat tujuan belajar tercapai secara optimal.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan rancangan *Quasi Eksperimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Pada jenis penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dimaksudkan untuk membandingkan kemampuan keaksaraan anak yang diberikan *treatment* teknik modifikasi fading dengan kemampuan keaksaraan anak yang tidak diberikan *treatment* teknik modifikasi fading. Desain *non*

equivalent control group design dapat digambarkan sebagaimana berikut ini:



Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design*
(Sumber : Sugiyono, 2015)

Keterangan :

O₁=nilai *pre-test* kelas eksperimen sebelum *treatment*

O₃= nilai *pre-test* kelas kontrol sebelum *treatment*

O₂= nilai *post-test* eksperimen setelah *treatment*

O₄=nilai *post-test* kelas kontrol yang tidak diberi *treatment*

X = pemberian *treatment*

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan Jabon Sidoarjo yang berjumlah 15 anak sebagai kelas eksperimen. Selain kelas eksperimen, dalam penelitian ini terdapat kelas kontrol yaitu anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Semambung Jabon Sidoarjo yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik tes dilakukan sebelum dan sesudah anak diberi *treatment* yaitu meniru menulis huruf a, b, c, d, e, i, m, n, o, p, t, u. Teknik observasi digunakan untuk menilai kemampuan keaksaraan anak yang menggunakan skala *Likert*. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk foto pada saat pembelajaran keaksaraan anak menggunakan teknik modifikasi fading.

Sebelum melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan Jabon Sidoarjo, peneliti melakukan uji reliabilitas dan uji validitas terlebih dahulu. Validasi kisi-kisi instrumen dilakukan dengan dosen ahli di bidang ilmu pendidikan anak usia dini yang ada di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah melalui revisi dan divalidasi maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas di TK yang mempunyai karakteristik yang sama dengan TK yang akan dilaksanakannya penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan memberikan lembar observasi pada pengamat I dan pengamat II. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Cohen Kappa* dengan bantuan SPSS 16.

Tahap analisis data dilakukan dengan melakukan analisis menggunakan uji U yaitu *Mann-Whitney U-Tes*. Uji U *Mann-Whitney* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui selisih *post-test* –

pretest pada kelas eksperimen dibandingkan dengan selisih *post-test – pretest* pada kelas kontrol. Pada penelitian ini digunakan uji U karena bentuk hipotesis yang ditetapkan menggunakan komparatif dua sampel independen dengan bentuk ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini dilakukan di kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan sebagai kelas eksperimen dan kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Semambung sebagai kelas kontrol. Masing-masing anak dalam kelas tersebut yakni berjumlah 15 anak. Penelitian ini menggunakan teknik modifikasi *fading* untuk mengetahui kemampuan keaksaraan anak. Proses pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan *pre-test* pada kedua kelas tersebut selama 1 kali, pemberian *treatment* pada kelas eksperimen sebanyak 8 kali, dan yang terakhir yakni *post-test* pada kedua kelas tersebut. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa meniru menulis huruf. *Pretest* pada kelas kontrol yakni kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Semambung dilakukan pada tanggal 26 Maret 2019. Tes diberikan kepada 15 anak pada kelompok A berupa meniru menulis huruf.

Kegiatan tes yang diberikan sebelum *treatment* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak kelompok A pada kemampuan keaksaraan menulis huruf. *Pre-test* pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 26 Maret 2019. Sementara *pretest* pada kelas eksperimen dilakukan pada 27 Maret 2019. Tes diberikan kepada anak kelompok A berupa meniru menulis huruf untuk mengetahui kemampuan keaksaraan anak.

Setelah melalui kegiatan tes sebelum perlakuan akan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* berupa teknik modifikasi *fading* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan berupa pembelajaran pada kelas reguler sesuai RPPH yang telah dirancang oleh guru. Pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dilakukan selama 3 kali dalam seminggu sehingga berjumlah 8 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 28 Maret – 10 April 2019. Terdapat 5 *treatment* yang diberikan untuk anak yang digunakan dalam teknik modifikasi *fading* terhadap kemampuan keaksaraan menulis huruf pada kelompok A. Adapun rincian *treatment* tersebut adalah sebagai berikut.

1) Mengenal huruf vokal dan konsonan, membuat coretan, meniru menulis garis lengkung, tegak horizontal dan vertikal yang terdiri dari 1 kali pertemuan.

- 2) Menjiplak dan menebali huruf terdiri dari 12 huruf yaitu a, b, c, d, e, i, m, n, o, p, t, u yang dilakukan selama 4 pertemuan.
- 3) Meniru menulis huruf terdiri dari 12 huruf yaitu a, b, c, d, e, i, m, n, o, p, t, u yang dilakukan selama 1 pertemuan.
- 4) Meniru menulis gabungan satu huruf konsonan dan satu huruf vokal yang dilakukan selama 1 kali pertemuan.
- 5) Meniru menulis gabungan dua huruf konsonan dan dua huruf vokal yang dilakukan selama 1 kali pertemuan.

Setelah dilakukan *treatment* maka kegiatan selanjutnya yakni melaksanakan *post-test*. Kegiatan setelah perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan anak setelah adanya *treatment*. *Post-test* pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 13 April 2019. Sementara *post-test* pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 12 April 2019. Tes diberikan kepada anak pada kelompok A berupa meniru menulis huruf.

Setelah diperoleh data hasil penelitian maka dilakukan analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* dengan terlebih dahulu melakukan perhitungan *N-Gain score* untuk mengetahui selisih *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas.

Tabel1. Nilai Rata-Rata Hasil Uji *N-Gain score*

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	65,5688	14,9547
Minimal	-100	-50,00
Maksimal	160	61,54

(Sumber : data diolah SPSS 16)

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* kelompok kontrol yang diberi perlakuan pada kelas belajar reguler yakni sebesar 14,9547 atau 14,96% < 40% dengan nilai minimal -50% dan nilai maksimal 61,54%. Dengan demikian maka pembelajaran reguler pada kelas kontrol tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Sementara rata-rata *N-Gain score* untuk kelompok eksperimen yang diberi *treatment* menggunakan teknik modifikasi *fading* yakni 65,5688 atau 56% < 65,57% < 75%. Dengan nilai minimal -100% dan nilai maksimal 160%. Dengan demikian maka teknik modifikasi *fading* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.

Setelah dilakukan perhitungan selisih *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *N-gain score*, selanjutnya dilakukan uji *Mann Whitney*. Uji ini digunakan untuk

membandingkan selisih nilai *post-test* dengan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji *Mann Whitney*

	NGain_Persen
Mann-Whitney U	51.000
Wilcoxon W	171.000
Z	-2.551
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.010 ^a

(Sumber : data diolah SPSS 16)

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji *Mann Whitney* pada keterangan Asymp.Sig.(2-tailed) menunjukkan nilai 0,011 kurang dari 0,05 atau $0,011 < 0,05$, dengan memiliki selisih 0,039. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan keaksaraan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum perlakuan diketahui bahwa nilai *pre-test* kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Meskipun kelas kontrol mendapat nilai *pre-test* lebih tinggi, akan tetapi kelas eksperimen mendapat nilai yang lebih tinggi pada saat *post-test* daripada kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh adanya *treatment* menggunakan teknik modifikasi *fading* terhadap kemampuan keaksaraan menulis huruf pada kelas eksperimen, daripada perlakuan yang didapatkan pada kelas control dengan melakukan pembelajaran kelas reguler.

Sejalan dengan temuan hasil penelitian tersebut, Martin & Pear (2015: 266) mengemukakan bahwa penerapan *fading* dalam pembelajaran dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai bentuk geometri, angka dan huruf pada anak. Martin & Pear menjelaskan bahwa teknik modifikasi *fading* dapat digunakan ketika mengajarkan menelusuri titik-titik, menyalin, hingga menggambar lingkaran. Maka hal teknik ini juga dapat digunakan dalam mengajarkan menulis huruf pada anak dengan menggunakan tahap yang sama saat menggambar lingkaran.

Pendapat ini juga didukung dengan adanya penelitian Stella Bungs Parmawati tahun 2015 berjudul “Efektivitas Pendekatan Modifikasi Perilaku dengan Teknik *fading* dan *Token economy* dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Tuna Rungu *Prelingual Profound*”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa modifikasi dari prosedur *fading* yang digunakan untuk meningkatkan pengenalan terhadap nama-nama objek pada anak berkebutuhan khusus dapat diadaptasi untuk meningkatkan kosakata siswa tuna rungu. *Prompt* dan langkah – langkah *fading* yang digunakan pada penelitian tersebut berupa contoh tulisan yang

kemudian dieliminasi sebagian sampai tidak ada sama sekali dinilai efektif untuk membantu anak mempelajari kata-kata baru.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Erni Atuna yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Siswa menulis Kalimat Sederhana yang Didiktekan Guru melalui Teknik *Fading* di Kelas I SDN 9 Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango” pada tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan teknik *fading* untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada siswa SD. Hasil dari penelitian tersebut disebutkan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat dalam beberapa kali dilakukan siklus *treatment*. Hal tersebut berarti bahwa teknik *fading* dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak.

Martin & Pear (2015: 266) menjelaskan bahwa teknik modifikasi *fading* dapat digunakan ketika mengajarkan menelusuri titik-titik, menyalin, hingga menggambar lingkaran. Melalui teknik modifikasi *fading* anak dapat belajar menulis proses per proses dengan diberikan bantuan sesuai kebutuhan anak. Awalnya, guru melakukan *physics prompt* dengan meletakkan pensil ke tangan anak sambil memberikan *verbal prompt* “ayo kita menulis huruf”, lalu guru memberikan *physic prompt* dengan memandu tangan anak dalam menelusuri huruf menggunakan pensil lalu menghubungkan titik-titik yang membentuknya. Setelah beberapa kali, guru mulai mengurangi bantuan terhadap anak. Hingga akhirnya anak dapat melakukan secara mandiri.

Pada penelitian ini *prompt* yang paling sering digunakan adalah *modelling*, *verbal*, dan *physics prompt*. *Treatment* pertama yang dilakukan guru adalah mengenalkan huruf vokal dan konsonan, meminta anak membuat coretan, dan membuat garis tegak berdiri, tegak datar, dan lengkung yang membentuk huruf c, m, t, dan p. *Treatment* selanjutnya yaitu menjiplak dan menebali huruf a, b, c, d, e, i, m, n, o, p, t, u. Anak diminta menjiplak huruf terlebih dahulu, kemudian menebali huruf setelahnya. Pada tahap menebali huruf, titik-titik dibuat memudar dari baris per baris. *Treatment* ketiga yaitu meniru menulis huruf yang sama pada tahap menjiplak dan menebali. Pada tahap ini tidak ada huruf yang dijiplak maupun titik-titik bantuan, anak diminta untuk meniru menulis huruf pada kotak yang disediakan. *Treatment* keempat yakni meniru menulis gabungan huruf vokal dan konsonan. *Treatment* kelima yakni meniru menulis gabungan dua huruf vokal dan dua huruf konsonan. Tahap ini dilakukan setelah anak melakukan kegiatan pada tahap sebelumnya. Kelima *treatment* tersebut merupakan teknik yang dimodifikasi dari langkah teknik

modifikasi *fading*. Berbeda dengan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, kelas kontrol tidak mendapat *treatment* teknik modifikasi *fading* melakukan pembelajaran seperti biasa pada kelas reguler. Latihan menulis sebagai perlakuan yang dilakukan di kelas kontrol dilakukan dengan meniru menulis huruf hanya dalam satu tahap dinilai kurang berhasil dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada observasi awal ditemukan bahwa guru meminta anak menulis huruf dengan satu langkah, hal tersebut menyebabkan anak menulis huruf dengan bentuk huruf yang kurang tepat. Sehingga pada penelitian ini digunakan beberapa langkah pada teknik modifikasi *fading* antara lain membuat garis tegak dan lengkung, menjiplak, menelusuri titik-titik dengan dimulai dari jarak sempit hingga renggang, meniru menulis huruf, dan meniru menulis gabungan huruf vokal dan huruf konsonan.

Setelah diadakan *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya melakukan teknik analisis data menggunakan uji *Mann Whitney*. Pada hasil uji *Mann Whitney* yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 maka didapatkan hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,011 kurang dari 0,05 atau $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan keaksaraan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat nilai *post-test* lebih tinggi daripada kelas kontrol setelah diberi *treatment* teknik modifikasi *fading* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan menulis huruf. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengaruh yang signifikan dari pemberian *treatment* teknik modifikasi *fading* terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kedungpandan Jabon Sidoarjo. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh teknik modifikasi *fading* terhadap kemampuan keaksaraan kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Jabon Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Teknik modifikasi *fading* ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan keaksaraan anak usia dini khususnya kemampuan menulis.

2. Bagi guru, teknik modifikasi *fading* dapat digunakan sebagai cara meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak kelompok A. Guru dapat menerapkan kelima tahapan *treatment* yang ada sama seperti teknik modifikasi *fading* pada penelitian ini, mulai dari membuat garis, menjiplak, menebali garis dari sempit hingga renggang, dan meniru menulis satu huruf serta rangkaian dari beberapa huruf. Tahapan teknik modifikasi *fading* tersebut dapat berhasil diterapkan dengan adanya pemberian *physic, modelling, gesture, verbal prompt* dari guru.
3. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat digunakan pada indikator yang berbeda selain kemampuan keaksaraan menulis huruf dalam aspek bahasa. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan teknik modifikasi *fading* pada indikator perkembangan kemampuan keaksaraan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan melalui Permainan*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Martin, G. & Pear, J. 2015. *Behavior modification: What it is and how to do it (10th ed.)*. USA: Pearson Education, Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.